

Hukum Pidana “Percobaan Dalam Tindak Pidana”

Finsensius Samara, SH.,M.Hum¹, Eugenia Soares De Yesus²,
Yoakim Carlos Ifrit Kadha³, Benediktus Reza Purdita⁴
finsensiussamarafh@gmail.com¹, eugedesoares@gmail.com²,
ifridkadha03@gmail.com³, rezadita063@gmail.com⁴
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Studi ini membahas berbagai kasus percobaan tindak pidana yang terjadi di Indonesia, termasuk percobaan penculikan, percobaan pemerkosaan, percobaan bunuh diri, percobaan pencurian, dan percobaan pembunuhan. Penelitian ini menganalisis lima kasus dengan fokus pada elemen-elemen penting yang mendefinisikan percobaan tindak pidana dengan berdasarkan pada pasal 53 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Setiap kasus dianalisis berdasarkan unsur-unsur percobaan tindak pidana yang meliputi niat, tindakan permulaan, dan tidak tercapainya tujuan kejahatan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana hukum di Indonesia menangani dan mengidentifikasi percobaan tindak pidana serta pentingnya kewaspadaan dan kerjasama masyarakat dalam mencegah terjadinya kejahatan.

Kata Kunci: Percobaan Dalam Tindak Pidana, Percobaan Penculikan, Percobaan Pemerkosaan, Percobaan Pencurian, Percobaan Pembunuhan.

ABTRACT

This study discusses various attempted criminal cases that have occurred in Indonesia, including attempted kidnapping, attempted rape, attempted suicide, attempted theft, and attempted murder. The research analyzes five cases with a focus on the essential elements that define attempted crimes based on Article 53 of the Indonesian Criminal Code. Each case is examined based on the elements of attempted crimes, which include intention, initial actions, and the failure to achieve the criminal objective. This study provides insights into how Indonesian law addresses and identifies attempted crimes, highlighting the importance of vigilance and community cooperation in preventing crime.

Keywords: Attempt in Criminal Acts, Attempted Kidnapping, Attempted Rape, Attempted Theft, Attempted Murder.

PENDAHULUAN

Dalam ranah hukum pidana, konsep percobaan menjadi salah satu elemen krusial yang menentukan bagaimana hukum menangani tindakan yang belum sepenuhnya terealisasi menjadi kejahatan. Percobaan adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk melakukan kejahatan, tetapi kejahatan tersebut tidak terjadi karena faktor-faktor di luar kontrol pelaku. Walaupun tidak menyebabkan kerugian secara langsung, percobaan mengandung potensi bahaya yang besar bagi masyarakat dan karenanya tetap mendapatkan perhatian serius dari hukum pidana.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tidak memberikan rumusan arti atau definisi tentang istilah “percobaan”. Namun KUHP merumuskan batasan tentang kapan dapat dikatakan ada percobaan untuk melakukan kejahatan yang dapat dipidana, yaitu dalam Pasal 53 ayat (1). Berikut bunyi Pasal 53 ayat (1) KUHP: “(1) Mencoba melakukan kejahatan dipidana, jika niat untuk itu telah terbukti dari adanya permulaan, dan tidak selesainya pelaksanaan itu, bukan semata-mata disebabkan karena kehendaknya sendiri.” Dalam sistem KUHP, percobaan yang dapat dipidana hanyalah percobaan terhadap tindak

pidana yang berupa kejahatan saja, sedangkan percobaan terhadap pelanggaran tidak dipidana, hal ini ditegaskan dalam Pasal 54 KUHP.

Studi mengenai percobaan dalam hukum pidana memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana hukum dapat mengantisipasi dan menangani tindakan kriminal yang belum sempurna. Hal ini sangat penting dalam konteks pencegahan kejahatan serta dalam menjamin bahwa hukum dapat ditegakkan dengan adil dan efektif. Melalui analisis kasus posisi dan unsur-unsur percobaan, kita dapat melihat bagaimana teori hukum diterapkan dalam situasi konkret.

METODOLOGI

1. Pengumpulan Data:
 - Analisis laporan polisi, termasuk kronologi kejadian, identitas pelaku, dan bukti yang terkumpul.
 - Wawancara dengan saksi mata, korban, dan pihak terkait seperti petugas kepolisian dan petugas SAR untuk mendapatkan informasi tambahan.
 - Pengamatan langsung jika memungkinkan, terutama untuk kasus yang masih dalam proses investigasi.
 - Studi dokumentasi, termasuk rekaman CCTV dan artikel berita yang meliputi berita daring dan cetak.
2. Analisis Data:
 - Identifikasi unsur-unsur percobaan kejahatan dalam setiap kasus, seperti niat pelaku, tindakan konkret, dan hasil akhir dari percobaan tersebut.
 - Analisis terhadap motif pelaku, faktor-faktor pemicu, serta respons dari pihak berwenang dan masyarakat.
 - Penelusuran pola-pola umum atau perbedaan antara kasus-kasus percobaan yang terjadi.
3. Interpretasi Hasil:
 - Menganalisis hasil penelitian untuk memahami dinamika dan konteks di balik setiap kasus percobaan.
 - Mengaitkan temuan dengan teori-teori kriminologi atau psikologi kejahatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pelaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Kesimpulan:
 - Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data dan interpretasi hasil, termasuk mengidentifikasi pola umum atau temuan penting dari setiap kasus percobaan.
 - Menyoroti kesamaan atau perbedaan antara kasus-kasus percobaan yang diteliti.
5. Rekomendasi:
 - Memberikan rekomendasi untuk pencegahan dan penanggulangan kejahatan berdasarkan temuan penelitian, seperti peningkatan keamanan masyarakat atau perbaikan sistem penegakan hukum.
 - Mengusulkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pihak terkait, baik itu pemerintah, lembaga penegak hukum, maupun masyarakat dalam mengatasi kasus-kasus percobaan kejahatan di masa mendatang.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kasus-kasus percobaan kejahatan yang terjadi serta kontribusi terhadap upaya pencegahan kejahatan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anak 9 Tahun Hampir Menjadi Korban Penculikan, Leher di Begal Menggunakan Kabel Dan Meninggalkan bekas

ABT (9) bocah yang nyaris jadi korban penculikan di wilayah Sukatani, Kabupaten Bekasi, mengalami luka pada bagian lehernya. Para pelaku penculikan yang diduga berjumlah tiga orang itu menjerat leher ABT menggunakan kabel saat hendak membawa ke korban masuk ke dalam mobil. "ABT dicekik (ikat) pakai kabel hitam yang dibawa satu orang bapak yang itu, dia berontak terus, ikatannya kenceng sampai ada luka di leher," ujar GP, keluarga korban saat dikonfirmasi, Kamis (22/2/2024)

Korban yang baru duduk di bangku kelas 3 SD itu berteriak minta tolong meski dalam kondisi lehernya yang sudah terikat tali. "Dia teriak-teriak sambil dibawa ke mobil. Di tengah kejadian itu ada bapak-bapak naik motor lewat," ucapnya. Melihat ada kejanggalan, pengendara motor tersebut mengampiri mobil pelaku sambil meminta pertolongan warga. "Warga langsung tolongin dan dibantuin lepasin (jerat tali di leher korban). ABT langsung lari menjauh," kata GP. GP menuturkan, para pelaku langsung kabur saat aksinya kepergok warga sekitar. "Tiga pelaku sudah panik kali ya, sudah mulai ramai dikerubungin makanya lebih kabur," tuturnya. Orangtua ABT telah mendatangi Polsek terdekat dan kasus dugaan penculikan tersebut saat ini dilimpahkan ke Polres Metro Bekasi.

a. Kasus Posisi:

ABT (9) bocah yang baru duduk dinangku kelas 3 SD itu nyaris jadi korban penculikan tiga pria yang mengendarai mobil Toyota Kijang berwarna merah. Peristiwa itu terjadi di Kampung kobakbaya Kapling, Desa Sukamanah, kecamatan Sukatan, Kabupaten Bekasi.

Para pelaku menjerat leher ABT menggunakan kabel saat hendak membawa korban masuk ke dalam mobil.

ABT dicekik (ikat) pakai kabel hitam yang dibawa satu orang bapak namun ABT berontak terus, dan ikatan dilehernya juga semakin kencang sampai ada luka dileher.

Pada saat kejadian itu berlangsung ada seseorang bapak yang sedang mengendarai sepeda motor melihat ada kejanggalan pada mobil tersebut. Dan bapa tersebut pun menghampiri pelaku sambil meminta tolong pada warga setempat. Dan akhirnya warga pun menghampiri dan membantu kasih lepas tali yang ada pada leher korban tersebut. Namun sebelumnya pelaku sudah melarikan diri karena dikerumuni banyak warga. Dan pada akhirnya orangtua ABT telah mendatangi polsek terdekat dan kasus dugaan penculik tersebut saat ini dilimpahkan ke Polres Metro Bekasi.

b. Unsur-unsur percobaan dari kasus tersebut

❖ Niat atau rencana untuk melakukan kejahatan

Tiga pria berencana untuk menculik ABT. Hal ini dibuktikan dengan mereka menjerat leher ABT menggunakan kabel dan berusaha memasukkan ABT ke dalam mobil mereka.

❖ Tindakan yang mendekati atau memulai kejahatan

Para pelaku menjerat leher ABT dengan kabel dan mencoba memasukkannya ke dalam mobil. Tindakan ini menunjukkan upaya konkret untuk melaksanakan penculikan.

❖ Tidak terjadinya kejahatan yang dituju

Percobaan penculikan tidak berhasil karena ABT berhasil melawan dan perhatian warga setempat yang menghalangi para pelaku, sehingga mereka melarikan diri tanpa berhasil membawa ABT.

c. Analisis kasus percobaan penculikan

❖ Motif dan Niat

Ketiga pria tersebut memiliki niat jahat untuk menculik ABT. Ini terlihat dari persiapan yang dilakukan, yaitu membawa kabel untuk menjerat leher ABT dan mobil untuk membawa korban

❖ Tindakan percobaan

Tindakan konkret yang dilakukan oleh pelaku adalah menjerat leher ABT dengan kabel dan berusaha memasukkan ABT ke dalam mobil. Ini adalah langkah-langkah aktif untuk memulai penculikan

❖ **Intervensi dan Penggagalan**

Percobaan penculikan digagalkan oleh seorang bapak yang sedang mengendarai sepeda motor. Tindakan cepat bapak tersebut yang meminta bantuan warga setempat berhasil menghentikan usaha penculikan dan menyelamatkan ABT.

❖ **Pelarian pelaku**

Para pelaku melarikan diri setelah disergap oleh warga. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari tindakan mereka telah digagalkan dan berusaha menghindari penangkapan.

❖ **Pelaporan ke pihak berwajib**

Orangtua ABT segera melaporkan kejadian ini ke polsek terdekat, yang merupakan langkah penting untuk memulai proses hukum terhadap para pelaku.

Kesimpulan:

Kasus posisi ini memenuhi unsur-unsur percobaan penculikan karena adanya niat jelas untuk menculik, tindakan yang sudah dimulai untuk menculik, namun tidak berhasil karena intervensi pihak ketiga. Unsur-unsur percobaan penculikan tercermin dalam niat, persiapan, tindakan nyata, dan kegagalan pelaksanaan kejahatan. Berdasarkan analisis ini, para pelaku bisa dihadapkan pada tuduhan percobaan penculikan, dan bukti-bukti yang ada mendukung proses hukum lebih lanjut.

2. Seorang Duda di Bintan Mencoba Melakukan Tindakan Tidak Senonoh Terhadap Seorang Mahasiswa Dengan Menggunakan Modus Pura-Pura Memberi Makanan Kucing

Seorang pria berusia 42 tahun dengan inisial SB telah ditangkap oleh kepolisian karena telah mencoba melakukan Tindakan yang tidak pantas terhadap seorang mahasiswa berusia 21 tahun dengan inisial DC di kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (KEPRI). Modus pelaku adalah dengan berpura-pura memberi makan kucing didepan kamar kos korban.

Alson mengatakan bahwa pelaku dengan inisial SB ditangkap oleh polisi setelah menerima laporan dari korban Bernama DC. Dalam laporannya, korban mengaku bahwa dirinya telah menjadi korban percobaan pemerkosaan oleh SB.

Dari penangkapan pelaku, diketahui bahwa pelaku menggunakan modus dengan memberikan makanan kepada kucing yang ada di kos-kosan korban. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata pelaku pernah tinggal di kosan tersebut.

Hal ini muncul Ketika SB mulai tertarik kepada DC setelah melihat keindahan tubuh DC saat memberi makan kucing, kemudian SB mulai Menyusun rencana untuk melakukan niatnya itu.

Pelaku membuat rencana Tindakan tidak senonoh terhadap korban dengan cara masuk kedalan kamar korban dan merusak kunci jendela kamar korban. Tujuannya adalah agar pelaku bisa masuk ke dalam kamar kos korban pada saat Tengah malam. Sekitar jam 02.30 Waktu Indonesia Barat (WIB), SB berhasil menyelinap masuk ke dalam kamar korban dan mencoba menjalankan rencana tidak senonoh tersebut.

Setelah masuk ke dalam kamar korban, pelaku segera melakukan tindakannya. pelaku menampar korban agar korban tidak melawan Namun korban tetap melawan dan berteriak meminta bantuan.

Karena kwatir ketahuan pemilik kos, pelaku akhirnya melarikan diri. Namun sebelum berhasil melarikan diri korban sempat menarik handuk yang digunakan pelaku untuk menutupi mukanya, dan korban berhasil untuk melihat wajah pelaku tersebut.

Akibat serangan pelaku, korban mengalami luka memar di wajah dan belakang leher karena dipukul oleh pelaku. Saat ini pelaku beserta barang bukti telah ditahan polsek Bintan Utara untuk penyelidikan.

Atas tindakannya tersebut BS dituntut dengan pasal Upaya pembunuhan dan pasal tentang pelecehan. SB dapat dihukum dengan penjara selama 15 tahun.

a. Kasus Posisi

Seorang pria berusia 42 tahun dan merupakan seorang duda ditangkap oleh pihak kepolisian SB ditangkap karena mencoba melakukan Tindakan tidak senonoh kepada seorang mahasiswa yang berinisial DC dan berumur 21 tahun, di Kabupaten Bintan,Kep. Riau. SB menggunakan trik dengan berpura-pura memberikan kucing makanan, tepatnya di depan kamar korban.

Pelaku merupakan orang yang pernah tinggal di kosan tersebut. Pelaku menaruh hati kepada korban sehingga pelaku Menyusun rencana untuk merusak kunci jendela kamar DC agar bisa memudahkannya untuk menyelinap masuk.

Pada pukul 02.30 WIB, SB berhasil masuk ke kamar DC pada saat korban sedang tertidur lelap. Pelaku menutupi wajahnya menggunakan handuk serta melakukan kekerasan kepada korban agar tidak adanya perlawanan dari korban. Namun, korban melawan dan berteriak untuk mendapatkan bantuan. Dan pelaku berhasil melarikan diri. Korban mengalami memar di bagian muka dan juga leher akibat pukulan dari pelaku.

b. Unsur-unsur percobaan

❖ Niat atau rencana untuk melakukan kejahatan

SB memiliki niat jahat untuk memperkosa DC, yang terlihat dari persiapan yang dilakukan seperti merusak kunci jendela kamar korban dan menunggu waktu yang tepat untuk melaksanakan aksinya.

❖ Tindakan yang mendekati atau memulai kejahatan

Tindakan SB yang masuk ke kamar korban pada dini hari, menutupi wajah, dan memukul korban menunjukkan bahwa pelaku sudah memulai tindakan konkret untuk melakukan pemerkosaan.

❖ Tidak terjadinya kejadian yang dituju

Percobaan pemerkosaan tidak berhasil karena korban melawan dan berteriak, yang membuat pelaku melarikan diri sebelum berhasil memperkosa korban.

c. Analisis kasus percobaan pemerkosaan

❖ Motif dan Niat

SB tertarik pada korban dan memiliki niat untuk memperkosa DC. Niat ini diwujudkan dalam bentuk tindakan persiapan seperti merusak kunci jendela dan memilih waktu yang tepat untuk melakukan kejahatan.

❖ Tindakan percobaan

Tindakan masuk ke kamar korban pada malam hari dan memukul korban merupakan tindakan yang mendekati atau memulai kejahatan pemerkosaan. Ini menunjukkan adanya percobaan untuk melaksanakan niat jahat tersebut.

❖ Perlawanan dan kegagalan

Korban DC melawan dan berteriak minta tolong, yang menyebabkan pelaku panik dan melarikan diri. Perlawanan korban menggagalkan percobaan pemerkosaan yang sedang berlangsung.

❖ Penangkapan dan Barang Bukti

Polisi berhasil menangkap SB setelah mendapatkan laporan dari korban dan melakukan olah TKP. Barang bukti yang ditemukan di TKP mengarah kepada tersangka SB.

❖ Pasal Dikenakan

SB dijerat dengan pasal percobaan pemerkosaan. Ancaman hukuman yang dikenakan adalah 15 tahun penjara.

Kesimpulan

Kasus posisi ini menunjukkan bahwa semua unsur-unsur percobaan pemerkosaan terpenuhi: adanya niat jahat, tindakan konkret untuk memulai kejahatan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan kejahatan karena perlawanan korban.

Dengan bukti-bukti yang ada dan laporan korban, pelaku SB dapat dihadapkan pada tuduhan percobaan pemerkosaan dan dikenakan hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Seorang Pria Yang Berasal Dari Kupang Nekat Memanjat Atap RS Dan Diduga Akan Melakukan Percobaan Bunuh Diri

Di kota Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT) seorang pria berinisial YL, nekat naik ke atap RS Leonar Oebufu, Kec. Oebobo. Dia diduga akan mencoba melakukan bunuh diri pada Sabtu 23 Maret 2024. Tindakannya tersebut menarik perhatian warga dan petugas kepolisian serta Tim SAR.

Putu menjelaskan bahwa sekitar pukul 08.05 Wita, tim SAR menerima informasi dari polisi bahwa ada seorang pria yang diduga akan bunuh diri dari atap rumah Sakit Leona di

Kupang. Menanggapi laporan tersebut, pada pukul 08.10 Wita, beberapa petugas SAR dikirim ke Lokasi kejadian untuk mengevakuasi korban.

Setelah tiba di lokasi kejadian, tim SAR gabungan yang terdiri dari Polsek Oebufu, BPBD Kota Kupang, masyarakat, dan keluarga Yohanes langsung berusaha menurunkan YL dari atap Rumah Sakit Leona. Pada pukul 10.00 Wita, tim SAR berhasil menurunkan korban dengan selamat.

Selanjutnya, korban diserahkan ke pihak Rumah Sakit Leona Kupang. “kita berterima kasih serta apresiasi kepada seluruh unsur SAR gabungan atas pelaksanaan operasi SAR yang telah dilaksanakan sehingga korban dapat dievakuasikan dalam keadaan selamat.

a. Kasus posisi

YL, seorang pria di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), diduga nekat naik ke atap Rumah Sakit Leona Oebufu pada Sabtu (23/3/2024) untuk mencoba bunuh diri. Kejadian ini menarik perhatian warga, polisi, dan petugas SAR. Aksi itu terjadi sekitar jam 07.00 pagi, dan petugas SAR menerima informasi sekitar jam 08.05 pagi.

Tim SAR gabungan yang terdiri dari Polsek Oebufu, BPBD Kota Kupang, masyarakat, dan keluarga YL bekerja bersama untuk menurunkan YL dari atap Rumah Sakit Leona. Setelah beberapa upaya, pada pukul 10.00 Wita, tim SAR gabungan berhasil menurunkan YL dengan selamat, dan kemudian menyerahkannya ke pihak Rumah Sakit Leona.

b. Unsur-unsur percobaan bunuh diri

❖ Niat untuk bunuh diri

YL diduga memiliki niat untuk bunuh diri, yang terlihat dari tindakannya naik ke atap Rumah Sakit Leona.

❖ Tindakan konkret mendekati bunuh diri

Tindakan YL naik ke atap rumah sakit adalah langkah konkret yang mendekati pelaksanaan bunuh diri.

❖ Tidak terjadinya perbuatan bunuh diri

Meskipun pelaku naik ke atap rumah sakit dengan maksud bunuh diri dan bahkan mengeluarkan benda menyerupai pistol revolver, namun akibat intervensi dan upaya penyelamatan dari pihak SAR gabungan dan masyarakat, perbuatan bunuh diri tidak terjadi. Pelaku berhasil dievakuasi dari atas atap rumah sakit dalam keadaan selamat.

c. Analisis kasus percobaan bunuh diri

❖ Niat bunuh diri

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, tindakan YL yang naik ke atap rumah sakit menunjukkan adanya niat untuk bunuh diri. Mungkin YL mengalami kesulitan emosional atau depresi yang menyebabkannya mengambil langkah tersebut.

❖ Intervensi dan penyelamatan

Tindakan cepat dari SAR gabungan dan keluarga YL sangat penting dalam menghentikan percobaan bunuh diri tersebut. Dengan intervensi yang tepat waktu, YL berhasil diselamatkan dari potensi bahaya yang mengancam.

❖ Pentingnya layanan konseling

Kasus ini menyoroti pentingnya layanan konseling bagi individu yang mengalami kesulitan emosional atau pikiran untuk bunuh diri. Layanan konseling membantu dan mendukung individu yang membutuhkan dalam mengatasi masalah mental mereka.

Kesimpulan:

Kasus posisi ini menunjukkan keberhasilan intervensi dari SAR gabungan dan keluarga YL dalam mencegah percobaan bunuh diri. Dengan kehadiran dan tindakan cepat dari pihak yang terlibat, YL berhasil diselamatkan dan dievakuasi dalam keadaan selamat. Pentingnya layanan konseling juga ditekankan sebagai sumber dukungan bagi individu yang mengalami kesulitan emosional atau pikiran untuk bunuh diri.

4. Terjadi Percobaan Pencurian Motor Di Makasar, Pelaku Mengancam ART Dengan Senjata Api

Percobaan pencurian sepeda motor terjadi di jalan Pisang Baru Utara, RT 010 RW 012, Kelurahan Pisang Baru, Kecamatan Mataram, Jakarta Timur.

Pada hari sabtu tanggal 21 mei 2022, sekitar jam 14.41 WIB, kejadian itu direkam oleh kamera CCTV. Dalam video tersebut, terlihat seseorang mencoba mencuri sepeda motor jenis matic yang diparkir di depan rumah warga.

Pelaku berhenti mencuri karena ART melihatnya saat mencoba membuka kunci motor. Tapi, ketika pelaku berbalik, dia mengeluarkan objek yang mirip dengan pistol revolver dari tasnya.

Ketua RT 010 RW 012 Pisang Baru, Agung, mengatakan bahwa warganya resah setelah melihat video tersebut.” Kami kwatir Ketika pelaku terlihat menempelkan jari telunjuk kemulut memeberikan isyarat agar ART itu diam. Warga semakin resah Ketika pelaku mengeluarkan senjata api.

a. Kasus posisi

Percobaan pencurian sepeda motor terjadi di Jalan Pisangan Baru Utara, RT 010 RW 012, Kelurahan Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Kejadian ini terjadi pada Sabtu (21/5/2022), sekitar pukul 14.41 WIB, dan terekam oleh kamera closed-circuit television (CCTV). Dalam rekaman tersebut, pelaku terlihat mencoba mencuri sepeda motor jenis matic yang terparkir di depan rumah warga. Namun, pelaku berhenti setelah ketahuan oleh asisten rumah tangga (ART) saat mencoba membuka kunci motor.

b. Unsur-unsur percobaan pencurian

❖ Niat untuk mencuri

Pelaku memiliki niat untuk mencuri, yang terlihat dari tindakannya mencoba membobol kunci sepeda motor yang terparkir di depan rumah warga.

❖ Tindakan konkret mendekati pencurian

Tindakan pelaku yang membobol kunci motor merupakan langkah konkret untuk mendekati pencurian.

❖ Tidak selesainya perbuatan pelaku diluar pelaksanaan

Pelaku tidak berhasil mencuri sepeda motor karena upayanya digagalkan oleh intervensi ART dan pemilik rumah. Meskipun pelaku mengancam dengan menunjukkan benda menyerupai pistol revolver, namun akibat perlawanan dan teriakan, dia tidak berhasil melanjutkan aksi pencurian tersebut.

c. Analisis kasus percobaan pencurian

❖ Niat pencurian

Pelaku memiliki niat untuk mencuri sepda motor, yang dibuktikan dengan tindakannya membobol kunci motor.

❖ Tindakan dan intervensi

Upaya pelaku untuk mencuri tergalakan oleh intervensi ART yang menggagalkan upaya pelaku. Ini menunjukkan pentingnya peran pihak ketiga dalam mencegah kejahatan

❖ Penggunaan ancaman kekerasan

Pelaku menggunakan ancaman kekerasan dengan mengeluarkan benda menyerupai pistol revolver dan memberikan isyarat agar ART diam. Hal ini menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran di kalangan warga.

Kesimpulan:

Kasus posisi ini menunjukan upaya percobaan pencurian sepeda motor yang digagalkan oleh intervensi pihak ketiga, dalam hal ini ART yang berhasil menggagalkan upaya pelaku. Penggunaan ancaman kekerasan oleh pelaku menambah seriusnya situasi dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan warga. Pelaporan kasus ke pihak kepolisian penting untuk proses penanganan lebih lanjut dan pencegahan terjadinya kejahatan serupa di masa depan.

5. Terdapat Berita Tentang Percobaan Pembunuhan Yang Menghebohkan Di Medan. Menurut Kepala Lingkungan, Awalnya Dikira Kebakaran.

Putri Sibarani, Kepala Lingkungan IV, Kelurahan Sekip, mengungkap informasi yang didapat soal 3 pria yang viral di media sosial diduga hendak membunuh warga di Jalan Sikaming, Kota Medan. Ia menyebutkan awalnya ada informasi kebakaran.

Putri mengatakan kejadian itu berlangsung pada Minggu (19/11/2023). Awalnya ia mendapat informasi bahwa di Lokasi terjadi kebakaran. Karena informasi kebakaran maka putri

menelepon pemadam kebakaran. Tiba dilokasi, menurut putri yang terjadi adalah masalah keluarga. sebab salah satu pelaku, dari 3 pria yang datang merupakan mantan ipar korban atau pemilik warung makan.

Sepengetahuannya, orang-orang ini masuk ke toko korban dengan tiba-tiba dan menutupi wajah mereka. Tidak lama kemudian, terjadi keributan antara korban dan orang-orang tersebut. "Ini sepertinya masalah keluarga. Orang-orang tersebut adalah mantan saudara ipar korban. Mereka membawa pisau, gerinda, dan alkohol," kata dia.

Serupa dengan video CCTV yang viral, Putri menjelaskan bahwa salah satu pelaku mencoba menghalangi korban yang ingin meminta bantuan kepada warga dengan menggunakan parang.

"Putri bilang karena banyak orang, warga tangkap pria yang bawa parang. Satu orang lain kabur. Sementara pelaku yang mantan ipar korban terjebak di lantai tiga mau kabur."

"Pelaku (si mantan ipar) membakar diri karena merasa terjebak korban telah memanggil warga dan dia tidak bisa melarikan diri. Dia lari ke lantai 3. Terus dia membakar sofa dan kursi, dan sekalian membakar diri," ungkapnya.

Ada pun pihak kepolisian tiba dan membawa pelaku. Kini, kasus itu pun sedang diselidiki oleh polisi. Akibat kejadian itu, korban yang merupakan pasangan suami istri yang memiliki usaha warung makan tersebut.

Sebelumnya diberitakan, satu video bernarasi adanya percobaan pembunuhan di Jalan Sikambing, Kota Medan, beredar di media sosial. Kini, polisi masih menyelidiki kasus itu lebih lanjut.

a. Kasus posisi

Kejadian ini terjadi di Jalan Sikambing, Kota Medan pada Minggu (19/11/2023). Putri Sibarani, Kepala Lingkungan IV, Kelurahan Sekip, memberikan informasi bahwa kejadian awalnya dilaporkan sebagai kebakaran, tetapi ternyata itu adalah masalah keluarga. Sejumlah pria, termasuk mantan ipar korban, diduga hendak membunuh warga di warung makan korban.

b. Unsur-unsur percobaan pembunuhan

❖ Niat untuk membunuh

Para pelaku diduga memiliki niat untuk membunuh warga di warung makan tersebut, yang terlihat dari persiapan membawa senjata tajam dan cairan mudah terbakar.

❖ Permulaan pelaksanaan

Para pelaku masuk ke warung korban secara tiba-tiba dengan menggunakan penutup wajah. Mereka terlibat dalam keributan dengan korban, dan salah satu pelaku mencoba menghadang korban dengan menggunakan parang.

❖ Tidak terjadinya perbuatan diluar pelaksanaan

Salah satu pelaku mencoba melarikan diri ke lantai tiga, namun terjebak dan membakar diri karena merasa tidak bisa melarikan diri setelah warga memanggil bantuan. Ini menunjukkan bahwa perbuatan tersebut terjadi dalam konteks percobaan pembunuhan yang sedang berlangsung.

c. Analisis kasus

❖ Motif dan Niat Pelaku

Para pelaku tampaknya memiliki niat untuk membunuh korban, yang dibuktikan dengan persiapan membawa senjata tajam dan cairan mudah terbakar.

❖ Permulaan pelaksana

Para pelaku melakukan tindakan konkret dengan masuk ke warung korban secara tiba-tiba, membawa senjata seperti parang, gerinda, dan spirtus. Tindakan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki niat yang serius untuk melaksanakan kejahatan.

❖ Intervensi warga

Perbuatan kekerasan berhasil digagalkan oleh intervensi warga sekitar. Warga yang berani dan sigap mengambil tindakan untuk mengamankan para pelaku, sehingga mencegah terjadinya perbuatan kekerasan yang lebih serius.

❖ Keputusan pelaku

Salah satu pelaku yang terjebak di lantai tiga akhirnya melakukan tindakan bunuh diri dengan membakar dirinya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa situasi telah menjadi tidak terkendali bagi pelaku, dan keputusan yang diambilnya berujung pada akibat yang tragis.

❖ Tindakan penegakan hukum

Kasus ini telah dilaporkan kepada pihak kepolisian, yang sedang melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap kejadian tersebut. Tindakan hukum akan sangat penting untuk menegakkan keadilan dan mencegah kejadian serupa di masa depan.

Kesimpulan:

Kasus ini menunjukkan upaya nyata para pelaku untuk melaksanakan kejahatan, tetapi tindakan mereka digagalkan oleh intervensi warga. Tidak terjadinya perbuatan pembunuhan diluar pelaksanaan menunjukkan bahwa warga berhasil mengendalikan situasi dan mencegah terjadinya tragedi yang lebih serius. Langkah-langkah hukum yang diambil oleh pihak kepolisian akan penting untuk menegakkan keadilan dalam kasus ini.

KESIMPULAN

Makalah ini telah membahas konsep percobaan dalam hukum pidana, yang mencakup definisi, unsur-unsur, dan penerapan hukum terhadap percobaan. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa percobaan merupakan tindakan dengan niat melakukan kejahatan yang tidak berhasil karena faktor-faktor di luar kendali pelaku.

Percobaan dalam hukum pidana adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud melakukan kejahatan, namun tidak berhasil karena faktor-faktor di luar kehendak pelaku. Unsur-unsur utama yang membentuk percobaan meliputi niat jahat, tindakan nyata menuju kejahatan, dan kegagalan mencapai tujuan kejahatan.

Contoh-contoh kasus nyata menunjukkan beragam situasi di mana percobaan terjadi, mulai dari percobaan pencurian hingga percobaan pembunuhan. Analisis terhadap kasus-kasus ini memperlihatkan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai niat dan tindakan nyata dalam menilai keseriusan ancaman yang ditimbulkan oleh percobaan.

SARAN
Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk mengatasi masalah residivisme di NTT, antara lain:

a. Pencegahan primer:

- Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program-program pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.
- Meningkatkan kualitas pendidikan dan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- Membangun lingkungan sosial yang kondusif dan bebas dari pengaruh negatif.

b. Pencegahan sekunder:

- Memperkuat pembinaan terhadap narapidana di dalam lapas dengan memberikan pelatihan keterampilan dan pembinaan mental.
- Melakukan reintegrasi sosial bagi mantan narapidana dengan membantu mereka mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal yang layak.

c. Pencegahan tersier:

- Melakukan pengawasan terhadap mantan narapidana untuk mencegah mereka kembali melakukan kejahatan.
- Memberikan bantuan hukum dan pendampingan bagi mantan narapidana untuk membantu mereka reintegrasi ke dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7046792/heboh-aksi-percobaan-pembunuhan-di-medan-kepling-awalnya-info-kebakaran>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/23/20534291/percobaan-pencurian-sepeda-motor-terjadi-di-matraman-pelaku-ancam-art>

<https://regional.kompas.com/read/2024/03/23/151214778/pria-di-kupang-naik-ke-atap-rs-diduga-hendak-bunuh-diri>

<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6951070/duda-di-bintan-coba-perkosa-mahasiswa-modus-pura-pura-beri-makan-kucing>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/22/22481431/bocah-9-tahun-nyaris-jadi-korban-penculikan-leher-dijerat-kabel-sampai>